

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATAN  
PEMAHAMAN SISWA/I PADA MATERI *THOHAROH* (BERWUDU')  
KELAS II SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

**Lilik Sumarni<sup>1</sup>**

*Surel: liliksumarni@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether the application of Demonstration learning strategies could improve the ability of ablution students of Class II of the 106162 SD Negeri semester in purification. The subject of this class action research is class IIA SDNegeri 106162 Medan Estate. While the object is the Demonstration Method in Thoharoh (Berwudu') learning correctly.*

**Keywords:** *Thoharoh, Method, Demonstration*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa Kelas II semester genap SD Negeri 106162 dalam bersuci. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIA SD Negeri 106162 Medan Estate. Sedangkan obyeknya adalah Metode Demonstrasi dalam pembelajaran *Thoharoh* (Berwudu') dengan benar.

**Kata Kunci:** *Thoharoh, Metode, Demonstrasi*

**PENDAHULUAN**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun

sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru

---

<sup>1</sup>SDN 106162 Medan Estate

dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan melakukan/melaksanakan informasi yang didapatkan. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan demonstrasi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa Kelas II semester genap SD Negeri 106162 dalam bersuci.

#### **METODE PENELITIAN**

Melalui Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar

tentang Thaharah pada siswa kelas II SD negeri 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar sebelumnya Pembelajaran tanpa Metode Demonstrasi Prestasi belajar kurang baik. Prestasi belajar setelah siklus I Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar setelah siklus II Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Prestasi belajar makin meningkat

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 106162 Medan estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April semester genap 2016/2017.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas II SDN 106162 Medan estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan

mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

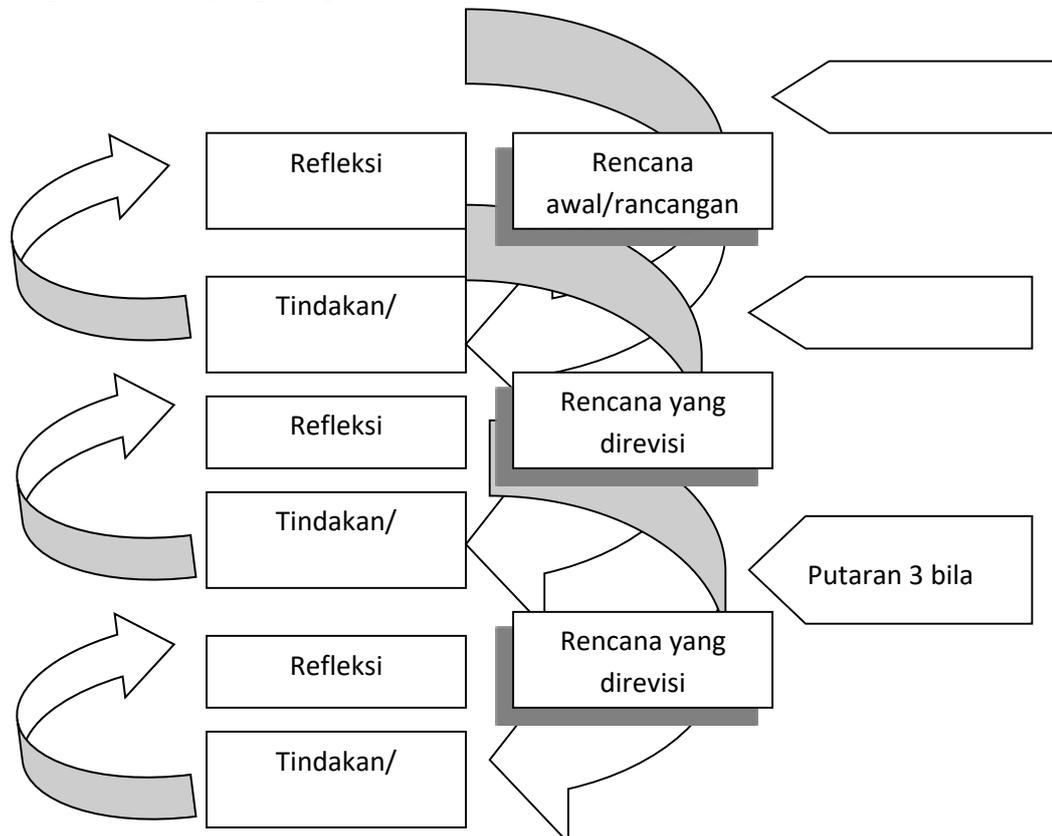
Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu

penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Metode Demonstrasi
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam

dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$$\sum X =$$

Jumlah semua nilai siswa

$$\sum N =$$

Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada standar kompetensi. *Thoharoh (berwudu)*. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data, banyak orang siswa yang belum mampu *berwudu* dengan baik. Dari dua tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *wudu*. Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan, pada siklus 1 hanya 68,75%, meningkat menjadi 89,58% pada siklus 2. Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 59,72% pada siklus 1 menjadi 90,28% pada siklus 2.

Peningkatan aktivitas di atas, menyebabkan keterampilan *berwudu* siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dalam setiap evaluasi akhir siklus dalam post test pada tabel berikut:

Table Total Hafalan Peserta PTK Siklus I dan II

SIKLUS I	NILAI			
	A	B	C	D

<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>8</b>
<b>SIKLUS II</b>	<b>NILAI</b>			
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
<b>TOTAL</b>	<b>27</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

**KET :**

A = berwudu' dengan baik

B = berwudu' kurang baik

C = berwudu' bisa sebagian

D = tidak bisa berwudu' sama sekali

Pada Praktek berwudu' siswa pada tes awal hanya 22,50%. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 40,00% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 90,00%. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Perlu diketahui, sampai akhir siklus 2 masih ada nilai 3 orang siswa (10,00%) belum mampu berwudu', sehingga diperlukan diberikan perlakuan khusus sehingga siswa tersebut mampu berwudu' dengan baik. Dengan demikian, dari 30 orang siswa, 27 orang siswa (90,00%) dinyatakan telah mampu berwudu' dengan baik dan benar.

Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pelaksanaan bwrwudu' siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan Metode Demonstrasi yang dapat meningkatkan daya ingat dan daya nalar siswa.

## **SIMPULAN**

1. Metode Demonstrasi dalam berwudu' siswa kelas II SDN 106162 Medan Estate dapat digunakan dengan cara:
  - Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
  - Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
  - Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
  - Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
  - Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi

- langkah dan disertai penjelasan.
2. Pemahaman siswa kelas II SDN 106162 Medan Estate dalam berwudu' melalui penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai hanya 40,00%, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan Metode Demonstrasi meningkat mencapai nilai 90,00%.
  3. Respon siswa kelas II SDN 106162 Medan Estate dalam berwudu' melalui penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 68,75% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi dari 89,58 %.
  2. Kepada sekolah, disarankan agar memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan guru, dan siswa dalam pembelajaran, sebab hal ini akan dapat menunjang bagi keberhasilan dan kemajuan sekolah.
  3. Kepada pengawas, disarankan agar senantiasa memotivasi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
  4. Kepada peneliti, disarankan agar penelitian dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Semoga dengan karya penelitian kelas ini bermanfaat bagi peneliti, bagi lembaga dimana peneliti melakukan penelitian serta bagi tugas mengajar, juga bagi para pemerhati dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti dapat menyarankan:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan mampu mengkombinasikan berbagai macam metode atau strategi pembelajaran khususnya Metode Demonstrasi dari presentase strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darajat, Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Lilik Sumarni: Penerapan Metode.....
- Muhibbin Syah, (2000:22). *Pengertian Metode Demonstrasi*. [online].
- Mukhlis, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiarti, Titik. 1997. *“Motivasi Belajar”*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus Mahmud, 1990 *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung,